

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik remaja mayoritas usia responden berada pada usia 16-17 tahun, pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata usia responden adalah 16,53 tahun dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 17 tahun. Rata-rata usia responden pada kelompok kontrol berusia 16-17 tahun. Pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa rata-rata usia responden adalah 16,43 tahun dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 17 tahun. Proporsi riwayat keluarga dengan kanker payudara pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 100% tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara.
- b. Dari hasil analisa data diperoleh gambaran pengetahuan pemeriksaan payudara “SADARI” di dapatkan nilai rata-rata pre-test sebesar 58,41 dan nilai post-test sebesar 89,32 pada kelompok intervensi dengan video. Dan pada kelompok kontrol dengan lembar balik di dapatkan nilai rata-rata pre-test sebesar 56,65 dan nilai post-test sebesar 72,93.
- c. Dari hasil analisa data menggunakan Uji *Independent T-test* di dapatkan hasil, terdapat pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara “SADARI” dengan metode audiovisual video terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Nusantara Plus Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2017. Di dapatkan bahwa nilai $P=0,000$ dengan peningkatan pengetahuan sebesar 14,46.

V.2 Saran

a. Bagi Remaja Putri

Bagi remaja putri hendaknya melakukan pemeriksaan payudara “SADARI” secara rutin satu bulan sekali, pada rentan waktu 7-10 hari setelah haid. Dengan tujuan untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini.

b. Bagi Keluarga

Keluarga hendaknya dapat menganjurkan dan memotivasi remaja untuk mendeteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan “SADARI”, dan keluarga dapat berdiskusi tentang kesehatan remaja khususnya kanker payudara.

c. Bagi SMA Nusantara Plus

SMA Nusantara ciputat diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan penyuluhan kesehatan reproduksi, dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sekolah diharapkan dapat mengadakan program untuk meningkatkan atau mengadakan layanan konseling untuk remaja yang membutuhkan atau bermasalah terhadap kesehatan reproduksi.

d. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat menjadikan metode penyuluhan menggunakan audiovisual video sebagai bahan informasi untuk membantu program pelayanan kesehatan dalam mendeteksi dini kanker payudara, dengan menyesuaikan ruangan dan jumlah responden serta penggunaan pengeras suara yang sesuai dengan luas ruangan.

e. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat melakukan pendekatan dengan remaja, dan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja dengan menggunakan media video agar lebih aktif dan meningkatkan program kesehatan serta memotivasi, memfasilitasi dan mendukung untuk kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

khususnya pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan payudara “SADARI”.

f. Bagi institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan agar dapat melakukan *Role Play* pendidikan kesehatan dengan menggunakan video. Untuk meningkatkan keinginan remaja untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

g. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperhatikan luas ruangan yang digunakan agar dapat menyesuaikan suara dengan speaker yang digunakan. memperluas metode dengan menggunakan metode *true eksperimen*. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel tidak hanya fokus terhadap pemeriksaan payudara “SADARI” tapi menambahkan variabel dependen kategori sikap dan perilaku, karena pengetahuan yang dimiliki oleh remaja akan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk melakukan SADARI secara teratur setiap bulan.

